

Membina Generasi
Penghafal Al-Qur'an
yang Literat, Cerdas,
dan Berakhlak Mulia



Tahfidz Qur'an *literasi*

Metode Al Fatih

Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah,
Memahami dengan Cerdas, Mengamalkan dengan Ikhlas



— Penyusun —

Dr. Heru Utomo, M.Pd.

TAHFIDZ QUR`AN LITERASI METODE AL FATIH

Dr. Heru Utomo, M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang dirujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

TAHFIDZ QUR`AN LITERASI METODE AL FATIH

Penulis:
Dr. Heru Utomo, M.Pd.

Desain Cover:
Al Fatih Media

Editor:
Al Fatih Media

Proofreader:
Al Fatih Media

Ukuran:
xix, 76, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-320-6

Cetakan Pertama:
Oktober 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)



KATA PENGANTAR

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِي هِيَ أَفْوَءٌ

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini
memberi petunjuk kepada (jalan)
yang lebih lurus."

(QS. Al-Isra': 9)

Sebaik-baik kalian adalah
yang mempelajari Al-Qur'an
dan mengajarkannya."

(HR. Bukhari)

QUR'AN LITERASI:

Ketika Hafalan Tidak Lagi Cukup



Segala puji hanya milik Allah SWT, Rabb semesta alam. Jialah yang menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, cahaya bagi hati yang gelap, penawar bagi jiwa yang luka, dan pedoman hidup hingga akhir zaman.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia terbaik yang bukan hanya mengajarkan Al-Qur'an untuk dibaca, tetapi juga dicontohkan untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam setiap aspek kehidupan.

Di hadapan para pembaca, saya ingin menyampaikan sebuah pengakuan yang sangat sederhana. Saya bukan seorang ulama besar. Saya bukan pula seorang pakar Al-Qur'an yang telah menguasai seluruh cabang ilmunya. Saya hanyalah seorang marbot pesantren yang setiap hari diberi kesempatan membersihkan rumah Allah, menemani para santri bertumbuh bersama Al-Qur'an, dan belajar dari setiap ayat yang dibaca, dihafal, serta diulang tanpa henti.

Namun, justru dari tempat yang sederhana itulah Allah menghadirkan kegelisahan yang perlahan mengubah cara pandang saya terhadap pendidikan Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

QUR'AN LITERASI: Ketika Hafalan Tidak Lagi Cukup

Saya hanyalah seorang marbot pesantren. Bukan siapa-siapa. Setiap hari membersihkan rumah Allah, menyaksikan anak-anak menghafal ayat demi ayat, dan diam-diam menyimpan satu kegelisahan yang terus tumbuh di dalam hati.

Dulu, saya mengira tujuan tertinggi pendidikan Al-Qur'an adalah melahirkan para penghafal 30 juz. Saya pun ikut bangga ketika mendengar seorang santri dinyatakan hafal Al-Qur'an. Seolah-olah hafalan itu telah menjadikannya manusia yang nyaris tanpa cela.

Namun, waktu mengajarkan pelajaran yang sangat berharga.

“Ketika ada penghafal Al-Qur'an yang khilaf, ketika ada yang terjatuh pada kelemahan sebagai manusia, kekecewaan sering kali begitu besar. Masyarakat bertanya, **“Mengapa penghafal Al-Qur'an masih bisa berbuat demikian?”**”

Lalu saya merenung.

Mustahil Al-Qur'an yang salah.

Kalau begitu, mungkin ada sesuatu yang belum sempurna dalam cara kita mendidik. Bukan hafalannya yang keliru, tetapi proses kita dalam menghadirkan Al-Qur'an ke dalam kehidupan.



Saya menyadari sepenuhnya bahwa menjadi penghafal Al-Qur'an adalah kemuliaan yang besar. Namun saya juga menyaksikan langsung bahwa kemuliaan itu tidak otomatis menjamin kesempurnaan akhlak, ketenangan jiwa, atau kekuatan menghadapi ujian kehidupan.

Kegelisahan itulah yang kelak membawa saya kepada sebuah iktikar kecil yang semoga menjadi langkah besar bagi pendidikan Al-Qur'an yang lebih utuh, lebih bermakna, dan lebih membumi.



Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi untuk dihidupkan. Ketika ayat-ayat Allah hadir dalam pikiran, hati, dan tindakan, maka di situlah cahaya Al-Qur'an benar-benar menyala.

KATA PENGANTAR

QUR'AN LITERASI: Ketika Hafalan Tidak Lagi Cukup

Pada tahun 2018, saya mulai melakukan sebuah mini riset di beberapa pesantren yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan. Saya berdialog dengan para pengasuh pesantren, para asatidz, dan para santri.

Saya datang bukan membawa teori, tetapi membawa rasa ingin tahu dan hati yang ingin belajar. Saya duduk bersama mereka, mendengar cerita, mengamati proses pembelajaran, dan menyaksikan kehidupan para santri dengan Al-Qur'an.

Dari perjalanan itu, saya menemukan beberapa kenyataan yang membuat saya semakin banyak bersujud.

Penelitian sederhana ini bukan untuk mencari siapa yang salah, tetapi untuk mencari cara terbaik agar Al-Qur'an benar-benar hidup dalam diri para santri dan menjadi cahaya dalam kehidupan mereka.

Q LIMA TAHUN PENGAMATAN (2018–2023)

Beberapa data yang kami himpun dari 8 pesantren mitra penelitian:



80%

Santri mampu menghafal dengan baik dan lancar.



54%

Santri memahami makna ayat yang dihafalkan secara mendalam.



32%

Santri mampu menuliskan kembali ayat dengan benar tanpa melihat mushaf.



28%

Santri mampu mengaitkan ayat dengan persoalan kehidupan sehari-hari.

Sumber: Mini Riset Internal Tahfidz, 8 Pesantren, 2018–2023



Saya membaca banyak literatur, mengkaji berbagai metode tahfidz, dan berdiskusi dengan para pakar pendidikan, psikologi, dan ulama.



Saya menemukan bahwa kunci perubahan tidak hanya pada target hafalan, tetapi pada proses pembelajaran yang utuh, terintegrasi, dan berkesinambungan.



Saya semakin yakin, bahwa pendidikan Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang tidak hanya mengandalkan ingatan, tetapi juga pemahaman, penulisan, penelitian, dan pengalaman.

Dengan izin Allah, dari kegelisahan dan pencarian panjang itulah lahir sebuah ikhtiar yang kami beri nama

TAHFIDZ LITERASI QUR'AN.

“

Angka-angka ini bukan sekadar statistik, tetapi cermin dari kegelisahan kami bersama.

Kami ingin lebih dari sekadar hafalan.

Kami ingin Al-Qur'an hidup di hati, berpikir, berbicara, dan bertindak.

“ Kita tidak sedang mencari santri yang sekadar hafal banyak ayat, tetapi santri yang hatinya ditempati Al-Qur'an, dan hidupnya diterangi Al-Qur'an. ”

KATA PENGANTAR

QUR'AN LITERASI: Ketika Hafalan Tidak Lagi Cukup

Dari perjalanan, pengamatan, dialog, dan mini riset yang saya lakukan di berbagai pesantren sejak tahun 2018, saya menemukan beberapa kenyataan penting yang semakin menguatkan keyakinan bahwa kita perlu menghadirkan pendidikan Al-Qur'an yang lebih utuh, lebih mendalam, dan lebih membumi.

EMPAT TEMUAN UTAMA DARI HASIL MINI RISET (2018–2023) DI 8 PESANTREN MITRA

01



MENJADI PENGHAFAL BUKAN BERARTI BEBAS DARI UJIAN

Sebagian santri penghafal Al-Qur'an justru menghadapi ujian yang lebih berat karena kemuliaan Al-Qur'an yang mereka bawa. Ujian itu bisa hadir dalam bentuk akhlak, pergaulan, istiqamah, rasa sombong, hingga godaan dunia modern.

Ini mengingatkan kita bahwa Al-Qur'an adalah amanah, bukan sekadar prestasi.



02



TIDAK SEMUA MEMAHAMI MAKNA AYAT YANG DIHAFALKAN

Sebagian besar santri mampu membaca dan menghafal dengan lancar, tetapi belum mampu menjelaskan kandungan ayat, mengaitkan ayat dengan konteks kehidupan, atau menangkap pesan mendalam dari setiap ayat yang mereka hafal.

Hafalan yang tidak dipahami, ibarat mutiara yang indah tetapi tersimpan di dalam kotak tertutup.



03



TIDAK SEMUA MAMPU MENULISKAN KEMBALI AYAT YANG DIHAFAL

Banyak santri kesulitan menuliskan ayat dengan benar tanpa melihat mushaf. Hafalan kuat di lisan, namun belum tertanam dalam kemampuan literasi tulis yang baik sesuai kaidah penulisan Al-Qur'an.

Al-Qur'an tidak hanya untuk dilafalkan, tetapi juga untuk dituliskan dan diijoga.



04



TADABBUR AL-QUR'AN SECARA SISTEMATIS MASIH SANGAT SEDIKIT

Santri banyak mempelajari ilmu alat dan tafsir, tetapi ruang untuk berdialog dengan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan, mengaitkan dengan realitas, dan meneliti pesan-pesannya masih sangat minim. Program tadabbur belum menjadi budaya belajar.

Padaahal, Al-Qur'an diturunkan untuk ditadabburi, bukan hanya untuk dibaca dan dihafal.



Empat temuan ini bukan untuk menyalahkan siapa pun. Ini adalah cermin yang Allah hadirkan agar kita semua menjadi lebih baik dalam mendidik generasi Qur'ani.

**HAFAL KUAT, PAHAM DALAM,
TULIS BENAR, TADABBUR HIDUP,
DAN AMALKAN SETIAP HARI.**

“Al-Qur'an adalah kehidupan. Maka sudah saatnya kita menghidupkan Al-Qur'an dalam setiap dimensi pendidikan dan kehidupan santri.”

Dari kegelisahan inilah lahir sebuah ikhtiar, sebuah langkah kecil yang kami sebut

TAHFIDZ LITERASI QUR'AN.

KATA PENGANTAR

QUR'AN LITERASI:

Ketika Hafalan Tidak Lagi Cukup

Dari kegelisahan dan perjalanan panjang mini riset sejak tahun 2018, lahir sebuah inisiatif yang kami beri nama Tahfidz Qur'an Literasi. Metode ini tidak berhenti pada target hafal 30 juz, tetapi berusaha menghidupkan Al-Qur'an dalam seluruh dimensi kehidupan. Santri tidak hanya menjadi penghafal, tetapi juga menjadi pembelajar, pemikir, penulis, pendakwah, peneliti, dan pengamal nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

اِقْرَأْ
"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang di hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya."
(HR. Muslim)

8 PILAR TAHFIDZ LITERASI QUR'AN

Pendekatan Holistik untuk Melahirkan Generasi Qur'ani



“Hafalan adalah gerbang yang mulia, tetapi pengamalan adalah tujuan yang hakiki.

“Ketika ilmu bersatu dengan akhlak dan amal, lahirilah generasi yang membawa cahaya Al-Qur'an.

“Al-Qur'an bukan sekadar dibaca dan dihafal, tetapi untuk direnungkan dan diamalkan.

“Al-Qur'an yang hidup di hati akan memancar dalam pikiran, ucapan, sikap, dan setiap langkah kita.

Delapan pilar ini saling berkaitan, saling menguatkan, dan menjadi satu kesatuan utuh dalam proses pendidikan Al-Qur'an. Kami meyakini, dengan pendekatan ini, santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai kompas hidup di dunia dan bekal terbaik untuk akhirat.



Membaca



Menghafal



Menulis



Memahami



Mentadabburi



Menyampaikan



Meneliti



Mengamalkan

“Tujuan akhir Al-Qur'an bukan sekadar selesai dihafal, tetapi selesai mengubah kehidupan pemiliknya.”

KATA PENGANTAR

QUR'AN LITERASI: Ketika Hafalan Tidak Lagi Cukup

“Tahfidz Literasi Qur'an bukan hanya sekedar metode menghafal, tetapi sebuah gerakan pendidikan yang menyatukan hafalan, pemahaman, pengamalan, dan penyampaian dalam satu kesatuan utuh untuk membentuk generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan berdaya.”

”

FILOSOFI: LIVING QUR'AN



Dibaca
(Setiap Hari)



Dihafal
(Setiap Hari)



Dipahami
(Setiap Waktu)



Diamalkan
(Setiap Kesempatan)



Disampaikan
(Setiap Saat)

Inilah ruh pendidikan Al-Qur'an yang akan melahirkan generasi Qur'ani yang:
berilmu, beradab, berakhlak, dan bermanfaat bagi umat.

DAMPAK YANG KAMI HARAPKAN



Santri Cinta Qur'an
Qur'an menjadi sahabat, bukan beban.



Paham & Taat
Memahami makna ayat dan mampu mengamalkannya.



Berprestasi Akademik
Qur'an menjadi fondasi kecerdasan dan karakter.



Mandiri & Produktif
Menjadi pribadi berdaya, kreatif, dan inovatif.



Dakwah & Kepemimpinan
Berani berdakwah, menebar kebaikan, dan memimpin.

INTEGRASI KEKUATAN

- ✓ Metode Tahfidz Modern berbasis Neurosains
- ✓ Pendekatan Tarbiyah Qur'ani berbasis kasih sayang
- ✓ Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- ✓ Lingkungan Qur'ani yang kondusif



PERJALANAN MASIH PANJANG

Kami sadar, metode ini masih terus kami sempurnakan. Kritik, saran, dan masukan dari para guru, praktisi, dan orang tua sangat kami harapkan untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan pendekatan ini demi kebaikan bersama.

*Bersama Qur'an,
kita bangun generasi emas
untuk Indonesia dan dunia.*



“Saatnya pendidikan Qur'an bertransformasi, dari sekadar hafalan menjadi **LITERASI**, dari pengetahuan menjadi **PERADABAN**.”

KATA PENGANTAR

QUR'AN LITERASI:
Ketika Hafalan Tidak Lagi Cukup

REFLEKSI DAN HARAPAN PENULIS

Perjalanan ini bukanlah perjalanan yang mudah. Ada banyak keraguan, tantangan, dan air mata yang mengiringi lahirnya metode ini.

Namun saya percaya, setiap langkah kecil yang dilakukan dengan niat yang lurus karena Allah, pasti akan menemukan jalannya.

Metode Tahfidz Literasi Qur'an adalah jawaban atas kegelisahan dan ikhtiar panjang untuk menghadirkan pendidikan Qur'ani yang utuh dan membumi.

HARAPAN SAYA SEDERHANA



Semoga metode ini menjadi wasilah lahirnya generasi Qur'ani yang berilmu, beradab, dan berakhlak mulia.



Semoga para pendidik dimudahkan untuk mengamalkan dan mengembangkan metode ini sesuai dengan kebutuhan zaman.



Semoga Al-Qur'an benar-benar menjadi petunjuk kehidupan yang dihidupkan, bukan sekadar dibaca, dihafal, lalu dilupakan.



Semoga metode ini memberikan manfaat luas bagi umat, bangsa, dan peradaban.

“

Saya tidak mengklaim bahwa metode ini sempurna.

Saya hanya seorang marbot pesantren yang terus belajar, berproses, dan berharap menjadi bagian kecil dari gerakan besar mengembalikan Al-Qur'an ke dalam kehidupan.

Semoga Allah menerima ikhtiar ini sebagai amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

”

Catatan Kecil

Metode ini akan terus saya perbaiki, perbaharui, dan sempurnakan bersama para pendidik dan praktisi di lapangan. Karena pendidikan adalah proses panjang tanpa garis akhir.

Mari kita terus melangkah bersama, menghidupkan Al-Qur'an, membangun generasi Qur'ani untuk Indonesia yang lebih beradab dan berperadaban.

TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung lahirnya metode ini:



Orang tua



Para asatidz



Santri



Rekan pendidik



Para guru



Keluarga

Semoga Allah membalas setiap kebaikan dengan balasan terbaik di dunia dan di akhirat.

DOA DAN PENUTUP

Ya Allah, jadikanlah karya sederhana ini bermanfaat bagi banyak orang. Jadikanlah Al-Qur'an sebagai cahaya yang menerangi hati, pikiran, dan langkah kami dalam mendidik generasi terbaik. Aamiin ya Rabbil 'alamin.



Dengan penuh harap dan cinta,

Dr. Heru Utomo, S.Pd.I., M.Pd.

Pengasuh Porpes Muhammad Al-Fatih Kartasura Sukoharjo
Penulis & Pengembang Metode Tahfidz Literasi Qur'an

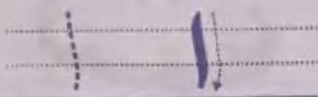
“ Tujuan akhir Al-Qur'an bukan sekadar selesai dihafal, tetapi selesai mengubah kehidupan pemiliknya. ”

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang: Mengapa Tahfidz Literasi?	2
1.2 Landasan Filosofis: Al-Qur'an dalam Lisan, Tulisan, dan Perbuatan	4
1.3 Menjawab Kegelisahan Realitas Penghafal Qur'an	8
1.4 Tujuan dan Sasaran Program	10
BAB 2 KURIKULUM & STANDAR TARGET	13
2.1 Matriks Kompetensi Lulusan (Input vs Output).....	14
2.2 Standar Target Tahunan (SMP, SMA, & Intensif)	16
2.3 Standar Target Bulanan & Pekanan	18
2.4 Standar Target Harian (Tilawah, Ziyadah, Murajaah, Kitabah)	20
BAB 3 STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PEMBELAJARAN.....	22
3.1 SOP Penentuan Target Harian: Sinkronisasi Mutaba'ah.....	23
3.2 SOP Tahsin & Perbaikan Bacaan: Standar Makharijul Huruf ..	24
3.3 SOP Setoran Hafalan Baru (Ziyadah): Teknik Kelancaran & Mutqin	26
3.4 SOP Hafalan Terjemah Perkata: Metode Standar Kemenag.....	28
3.5 SOP Setoran Terjemah: Uji Pemahaman Makna Dasar	30
3.6 SOP Latihan Menulis (Kitabah): Teknik Salin & Imla'	32
3.7 SOP Aplikasi Tulisan Folio: Integrasi Hafalan, Tulisan, & Kandungan	34
BAB 4 AKTUALISASI LITERASI & TADABUR	37
4.1 SOP Tadabur Harian: Menggali Hikmah & Pesan Ayat	38
4.2 SOP Presentasi & Pidato Qur'ani: Retorika Dakwah Berbasis	

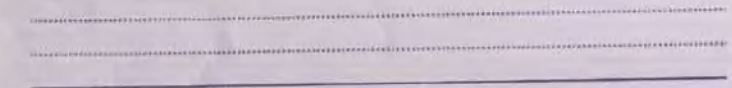
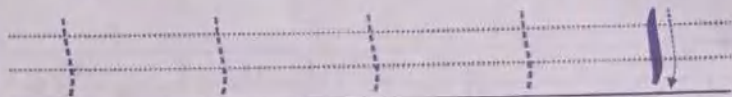
Hafalan	40
4.3 SOP Parade Tahfidz Literasi: Evaluasi Publik Pekan.....	41
4.4 SOP Diskusi Halaqah: Budaya Berpikir Qur'ani.....	44
BAB 5 EVALUASI, REWARD, & PEMBINAAN.....	53
5.1 Mekanisme Ujian Kenaikan Juz.....	54
5.2 Sistem Reward: Mengapresiasi Capaian Literasi	56
5.3 Prosedur Pembinaan & Pendampingan Khusus (Remedial) ...	58
5.4 Peran Wali Musyrif dan Orang Tua dalam Monitori	60
PENUTUP.....	63
PROFIL PENULIS.....	65
DAFTAR PUSTAKA	68

Cara Menulis



alif

Tulislah seperti contoh !

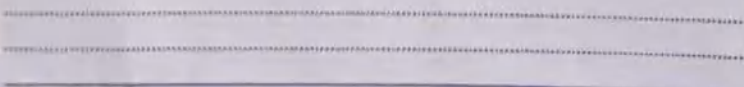
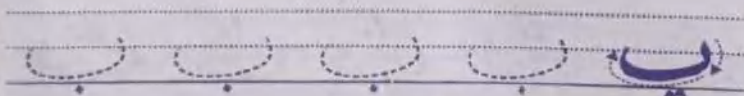


Cara Menulis

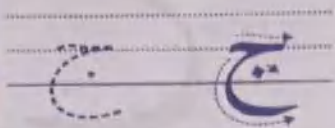


ba'

Tulislah seperti contoh !

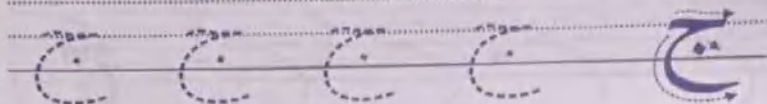


Cara Menulis 

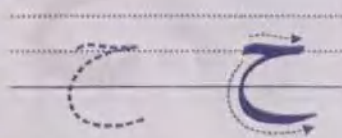


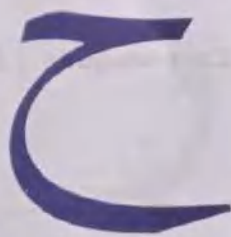

jim

Tulislah seperti contoh ! 

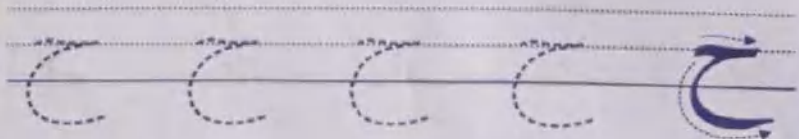


Cara Menulis 

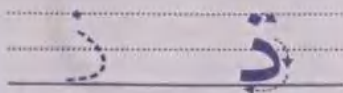



ha'

Tulislah seperti contoh ! 



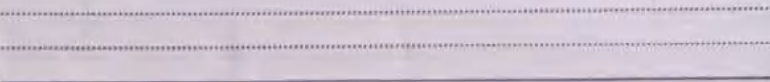
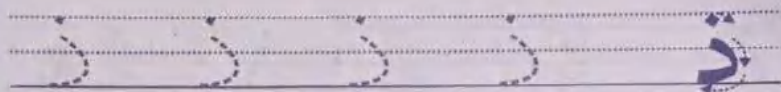
Cara Menulis 



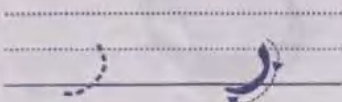
ذ

dzal

Tulislah seperti contoh ! 



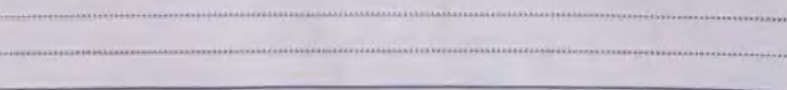
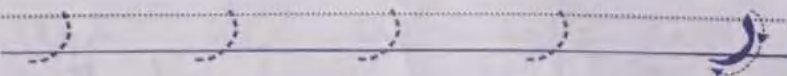
Cara Menulis 



ر

ra'

Tulislah seperti contoh ! 



Al-Fātiḥah

Surah Ke-1

Hal. 1

Juz 1

AL-FĀTIḤAH

Surah ke-1
7 Ayat; Makiyyah

1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam,
3. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,
4. Pemilik hari pembalasan.¹
5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,²
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.³

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

1	al-hayy(al) Maha Penyayang	rahman(al) Yang Maha Pengasih	al-malikul Dengan nama Allah
2	ar-rahman(al) Yang Maha Pengasih	'alam(al) seluruh alam	rabul Tuhan
3	yaumul hari pembalasan	malik Pemilik	rahim(al) Maha Penyayang
4	na'st'alin(al) kami mohon pertolongan	wa lya'kka dan hanya kepada Engkaulah	na'budu kami menyembah
5	istiqim(al) jalan yang lurus	mustaqim(al) yang lurus	istiqim(al) jalan
6	gafil buta	'alahim kepadanya	an'amta telah Engkau beri nikmat
7	wa laci-d'alim(al) dan buta (pula jalan) mereka yang sesat	magdubul 'alahim (jalan) mereka yang dimurkai	istima orang-orang yang

اِيَّاكَ

مَسِيْرَةٍ

1. Yaumuldin (hari pembalasan), hari waktu manusia menerima pembalasan amalnya, baik atau buruk. Disebut juga yaumul qiyamah, yaumul hisab, dan sebagainya.

2. Jalan yang lurus, yaitu jalan hidup yang benar, yang dapat membuat bahagia di dunia dan di akhirat.

3. Mereka yang dimurkai, adalah mereka yang sengaja menentang ajaran Islam. Mereka yang sesat adalah mereka yang sengaja mengambil jalan lain selain ajaran Islam.

اِيَاتِيهَا
٣٠

سُورَةُ الْمَالِكِ

مَكِّيَّةٌ

rahim(i) rahmanir Bismillāh
Maha Penyayang Yang Maha Pengasih dengan nama Allah

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
khalāqal mawḍiʿāt	al-lāzī	qadīr(un)	ʿalā kullī syaʾin	wa huwa	mulk(u)	biyadīhī	lāzī	tabarakal	
menciptakan	Yang	Mahakuasa	atas segala sesuatu	dan Dia	(segala) kerajaan	menguasai	(Allah) Yang	Mahasuci	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
gafūr(u)	ʿazīz(u)	wa huwa	ʿamalā(n)	aḥsanu	ayyukum	iyabluwakum	wal-hayātā	mawtā	
Maha Pengampun	Mahaperkasa	dan Dia	amalnya	yang lebih baik	siapa di antara kalian	untuk menguji kalian	dan hidup	mati	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
rahīmāni	fi khalqī	mā tarā	(tibāqā(n)	samāwātīn	sabʿa	khalāqā	al-lāzī		2
Tuhan Yang Maha Pengasih	pada ciptaan	tidak akan kalian lihat	berlapis-lapis	langit	tujuh	menciptakan	Yang		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
karratāni	baṣāra	ummarjīlī	min fuḡūr(in)	hal tarā	fariʿīl-baṣāra	min taḥawwūt(in)			
(dan) sekali lagi	pandanganmu	kemudian ulangi sekali lagi	sesuatu yang cacat	adakah kamu lihat	maka lihatlah sekali lagi	sesuatu yang tidak seimbang			
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
samāʿed	wa laqad zayyanās	basīr(un)	wa huwa	khaṣīʾaw	baṣāru	ilākal	yanqalib		
langit	dan sungguh, telah Kami hias	dalam dan ia (pandangannya)	tapi tanpa memunculkan cacat		pandanganmu	kepadamu	nyalaya akan kembali		
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
ʿazābas	lahum	wa a tadnā	isy-syayṭīnī	rujūmal	wa jaʿalnāha	bimaṣābiha	dun-yā		
azab	bagi mereka	dan Kami sediakan	setan	(sebagai) alat-alat pelempar	dan Kami jadikannya (bintang-bintang) itu	dengan bintang-bintang	yang dekat		
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
maṣīr(u)	wa bīʿal	jāhannam(a)	ʿazābu	birabbihim	kafarū	wa li-lazīna	saʿīr(u)		
tempat kembali	dan itulah seburuk-buruk	Jahannam	azab	kepada Tuhan	tegak	orang-orang yang	neraka yang menyala-nyala		
8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
tanayyazu	takādu	tafūr(u)	wa hiya	lāhā	samīʿ(u)	-rīhā	izā ulūqū		
meledak	hampir	membara	(berang) neraka itu	itu	maka mendengar	ia dala-nya	apabila mereka dilemparkan		
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
nāzīr(un)	alāmī ya tūm	khaṣanatuḥā	saʿālahum	faujūn	liha	kullāmā ulūqiyā	minal-ḡair(u)		
pemberi peringatan	apakah tak ada yang mendarangi kalian	penjaga (neraka) itu	bertanya kepada mereka	sejumlah (orang kafir)	ke-dalamnya	setiap kali dilemparkan	karena marah		
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
min syaʾī(n)	mā nazzalatilāhu	wa qulnā	fa kazzabnā	nāzīr(un)	qad jā ʾanā	balā	qālu		
sesuatu apa pun	Allah tidak menurunkan	dan kami katakan	(tetapi) kami dustakan(nya)	seorang pemberi peringatan	sungguh, telah mendatangi kami	benar	maka menjawab		
11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
mā kunnā	au naʿqū	naṣmaʿu	lau kunnā	wa qālu	kabīr(un)	illā fi ḡalāṭīn	in anṭum		
jajdah kami tidak	atau menikahkan (peringatan) itu	mendengarkan	(dahulu) kami	dan mereka berkata	yang besar	selain di dalam kefasatan	tidaklah kalian		
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
saʿīr(u)	fi ʾaḥbābis	fa suḥqal	bizambithim	fa tarālu	saʿīr(u)	fi ʾaḥbābis			
neraka yang menyala-nyala itu	pada penghuni	(dari rahmat Allah)	dosanya	maka mereka mengalsut	neraka yang menyala-nyala	termasuk penghuni			
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
kabīr(un)	wa ajrūn	magfiratūw	lahum	bi-ḡalībī	rabbahum	yakhsyāuna	innā-lazīna		
yang besar	dan pahalā	ampunan	maka mereka memperoleh	yang tidak terfalsafah mereka	(kepada) Tuhan	takut	sungguh, orang-orang yang		

AL-MULK

Surah ke-67
30 Ayat; Makkiyyah

JUZ 29

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

2. Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.

3. Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?

4. Kemudian ulangi pandanganmu (mu) sekali lagi (dan) sekali lagi. Niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih.

5. Dan sungguh, telah Kami hias langit yang dekat, dengan bintang-bintang dan Kami jadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala.

6. Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhan, akan mendapat azab Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

7. Apabila mereka dilemparkan kedalaman, mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu membara,

8. hampir meledak karena marah. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, "Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu (di dunia)?"

9. Mereka menjawab, "Benar, sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan(nya) dan kami katakan, "Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun, kamu sebenarnya di dalam kesesatan yang besar."

10. Dan mereka berkata, "Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala."

11. Maka mereka mengakui dosanya. Tetapi jauhlah (dari rahmat Allah) bagi penghuni neraka yang menyala-nyala itu.

12. Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan, yang tidak terlihat oleh mereka, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

lazi fā'izā wa qila kafarū lāzina yuḥṣidū si'at mardūḥin tadhābiḥu lalaminnā ma'ūhū
yang jahil inilah (azab) dan dikatakan (kepada mereka) kafir itu orang-orang yang berjihad, orang-orang yang mendurhikan, azablah dekat, maka ketika mereka melihat azab (Kiamat)

ma'lyā wa mām in ahlakaniyā'illāhū an'a'itum qul kattaḥnā bini tadhābi'ni'ā Ikuntum
berita-maku dan orang-orang yang jika Allah menyalahkan aku, kahalan, katakanlah (Muhammad), memintanya dahulu kalian

huwār qul 28 alim(in) min 'azābin kalmā yuḥṣi tamay au rahimāna
Dialah, katakanlah, yang petih, dari azab, orang-orang kafir, dapat melindungi, lalu siapa yang atau merahmati kami (maka kami masuk surga)

mubin(in) fi qalām man huwā fasaḥ lāmūna tawakkalnā wa alāhi lahi amānā rahsanū
yang nyata berada dalam kesesatan siapa yang maka kelak kalian akan tahu kami bertawakal dan kepada-Nya kepada-Nya beriman yang Maha Pengasih

ma'm(in) bima'im tamay yatikum gauran in aspaḥa ma'ukum an'a'itum qul kattaḥnā 29
yang mengahli ali akan memberi kalian kering jika sumber air kalian menjadi katakanlah (Muhammad)

سُورَةُ الْقَلَمِ
الْقَلَمِ ٥٦٤

rahim(l) rahmānir Bismillāhir
Maha Penyayang Yang Maha Pengasih dengan nama Allah

bimajnūn(in) rabbika bin'mati mā anta yaturūn(a) wa mā wai-qalami nūn
2 orang yang gila Tuhanmu dengan karunia bukanlah engkau (Muhammad), mereka tuliskan, dan apa yang demi pena Nūn

'azim(in) la'ala khuluqin wa innaka gaira mamnūn(in) la'ajran wa inna laka
4 yang luhur benar-benar berbudi pekerti dan sesungguhnya engkau yang besar yang tiada putus-putusnya, pahala dan sungguh, engkau pasti mendapat

huwā inna rabbaka maftūn(u) bi'ayyikumul wa yuh sin(a) fasatubsiru
Dialah, sungguh, Tuhanmu yang gila, siapa di antara kalian, dan mereka (orang kafir) pun akan melihat, maka kelak engkau akan melihat

fala tuti'li bil-muhtadin(a) 'a'lamu wa huwā tan sabill(i) dala biman 'a'lamu
maka janganlah engkau patuhi siapa orang yang mendapat petunjuk yang paling mengetahui dan Dialah, dari jalan-Nya, sesat, siapa yang paling mengetahui

kulla ḥallāṭim wa la tutr tayūdhunūn(a) lau fudhinu waddu mukazzibin(a)
setiap orang yang suka bersumpah maka janganlah engkau patuhi maka mereka bersikap lunak (pula), agar engkau bersikap lunak, mereka menginginkan, orang yang mendustakan (ayat Allah)

mu'tadin il-khairi mannā'il binamim(in) masyya'in hamāzīm mahin(in)
yang melampaui batas segala yang baik yang menantang, 11 menyebarkan fitnah yang klen kemari, suka mencela, 10 dan suka menghina

wa banin(a) zā māliw an kāna zānim(in) ba'da jālika tutūlīm aṣim(in)
dan banyak anak kaya (karena) dia, 13 (juga) terkenal kejahatannya, selain itu, yang bertabiat kasar, 12 dan banyak dosa

awwalin(a) anāfiri qale ayatunā lajihi qā tutūa
orang dahulu, 15 (ini adalah) dongeng-dongeng dia berkata, ayat-ayat Kami, kepadanya, 14 apabila dibacakan

15 16

27. Maka ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat) sudah dekat, wajah orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan (kepada mereka), "Inilah (azab) yang dahulu kamu memintanya."

28. Katakanlah (Muhammad), "Tahu kah kamu jika Allah mematakan aku dan orang-orang yang bersamaku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), lalu siapa yang dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang pedih?"

29. Katakanlah, "Dialah Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya kami bertawakal. Maka kelak kamu akan tahu siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata."

30. Katakanlah (Muhammad), "Terang kanlah kepadaku jika sumber air kami menjadi kering; maka siapa yang akan memberimu air yang mengalir?"

AL-QALAM

Surah ke-68

52 Ayat Makiyyah

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,

2. dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila.

3. Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

4. Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.

5. Maka kelak engkau akan melihat da mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat,

6. siapa di antara kamu yang gila?

7. Sungguh, Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang ses dari jalan-Nya; dan Dialah yang paling mengetahui siapa orang yang mendapat petunjuk.

8. Maka janganlah engkau patuh orang-orang yang mendustakan (ayat Allah).

9. Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak maka mereka bersikap lunak (pula).

10. Dan janganlah engkau patuh setiap orang yang suka bersumpah dengan suka menghina,

11. suka mencela, yang klan ke menyebarkan fitnah,

12. yang merintang segala yang baik yang melampaui batas dan banyak dosa,

13. yang bertabiat kasar, selain itu terkenal kejahatannya,

14. karena dia kaya dan banyak anak,

15. Apabila ayat-ayat Kami di bacakan kepadanya, dia berkata, "Ini adalah dongeng-dongeng orang dahulu."

445. Orang yang mempunyai anak dan kaya sudah mendapat petunjuk. Tetapi jika dia menyalah atau berbuat buruk, maka ayat 13 boleh diikuti.



AL FATIH

PESANTREN MUHAMMAD AL FATIH
KARTASURA

خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

(HR. Bukhari)

VISI

Menjadi lembaga pendidikan unggulan yang melahirkan Hafizh Al-Qur'an bersanad dengan literasi Qur'ani tinggi, berilmu, berakhlak mulia, dan memberi manfaat bagi umat.

MISI

- Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- Meribangun hafalan mutqin bersanad.
- Mengembangkan literasi Al-Qur'an secara komprehensif.
- Membentuk karakter Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

TARGET HAFALAN

Program Al-Fatih

30 JUZ

MUTQIN BERSANAD

Program Insan Cendekia

10 JUZ

MUTQIN BERSANAD

KONSEP PROGRAM METODE TAHFIDZ LITERASI QUR'AN

METODE TAHFIDZ LITERASI QUR'AN

تَحْفِظُ الْقُرْآنَ، نَفْهَمُهُ، نَكْتُبُهُ، نَتَدَبَّرُهُ، نُبَلِّغُهُ، نَبْجُئُهُ، نَعْمَلُ بِهِ

"Menghafal, Memahami, Menulis, Mentadabburi, Mendakwahkan, Meneliti, Mengamalkan Al-Qur'an"

Mencetak Generasi Ahlul Qur'an yang Berilmu, Beradab, Beramal dan Berperan



Bersanad sampai Rasulullah ﷺ



Berbasis Literasi Qur'ani



Integrasi Ilmu Al-Azhar Cairo



Membangun Karakter Qur'ani



Menghidupkan Al-Qur'an dalam Kehidupan

PROFIL LULUSAN



Hafizh Al-Qur'an bersanad



Memahami makna dan kandungan Al-Qur'an



Mampu menulis ayat dengan benar



Mampu menyampaikan dan berakhlak



Menghasilkan karya ilmiah Qur'ani



Berakhlak mulia dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan

METODE PEMBELAJARAN TERPADU 8M



Membaca (Qiro'ah)



Menghafal (Hifzh)



Menulis (Kitabah)



Memahami (Tarjamah)



Mentadabburi (Tadabbur)



Menyampaikan (Dakwah)



Meneliti (Research)



Mengamalkan (Living Qur'an)

KEGIATAN HARIAN

- 03.30 - 05.00 Tahajud & Tahfidz Pagi
- 06.00 - 07.00 Setoran Hafalan
- 07.00 - 12.30 Pembelajaran Akademik
- 15.30 - 17.00 Muraja'ah & Setoran
- 19.15 - 20.15 Tadabbur & Tarjamah
- 20.15 - 21.00 Kitabah & Muhasabah
- 21.30 Istirahat

SISTEM EVALUASI



Talaqqi & Tasmii (Setoran Harian)

Ujian Kitabah (Menulis Ayat)



Ujian Jilid & Kenaikan Tahap

Ujian Tarjamah (Per Kata)



Sima'an & Syahadah

Penilaian Akhlak & Living Qur'an

OUTPUT PROGRAM



Sanad Bacaan & Hafalan



Mushaf Tulisan Santri



Jurnal Tadabbur



Karya Tulis Ilmiah



Video Dakwah / Presentasi



Portofolio Living Qur'an

PRINSIP KAMI

"Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi untuk dipahami, diamalkan dan disebarkan."



IKHLAS Karena Allah



ISTIQAMAH Dalam Proses



MUTQIN Dalam Hafalan



ILMU Dalam Pemahaman



AMAL Dalam Kehidupan



MANFAAT Untuk Umat

BAB 1

PENDAHULUAN



BAB 2

KURIKULUM & TARGET



2.1 Matriks Kompetensi Lulusan (Input vs Output)

Keberhasilan program Tahfidz Literasi Qur'an diukur melalui transformasi nyata dari kondisi awal santri (Input) menuju standar kompetensi yang diharapkan saat mereka menyelesaikan program (Output). Matriks ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek—baik lisan, tulisan, maupun perbuatan—mengalami peningkatan kualitas yang terukur dan sistematis

Tabel 2.1 Matriks Transformasi Kompetensi

Dimensi Kompetensi	Kondisi Input (Awal)	Target Output (Lulusan)
Hifdzul Qur'an	Belum hafal atau hafalan masih bersifat setoran pendek tanpa penjagaan.	Hafal secara mutqin sesuai target jenjang dengan kelancaran tinggi dan tajwid yang standar.
Kitabatul Qur'an	Kesulitan menulis huruf hijaiyah secara mandiri dan belum memahami kaidah rasm.	Mampu menuliskan kembali ayat yang dihafal dengan rapi dan benar tanpa melihat mushaf.
Fahmul Qur'an	Mengetahui bacaan namun tidak memahami arti kata-kata yang diucapkan.	Menguasai kosakata kunci (mufradat) dan memahami terjemahan perkata standar Kemenag.
Tadabbur Qur'an	Melihat ayat sebagai teks hafalan semata tanpa keterikatan makna.	Mampu menggali hikmah, pesan utama ayat, dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan.
Tablighul Qur'an	Kurang percaya diri atau belum belum mampu menjelaskan isi	Cakap dan berani menyampaikan Dakwah/pidato berbasis

BAB 3

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PEMBELAJARAN



3.1 SOP Penentuan Target Harian: Sinkronisasi Mutaba'ah

SOP ini disusun untuk memberikan panduan bagi Asatidz dan santri dalam merencanakan capaian hafalan serta literasi harian agar selaras dengan target bulanan dan tahunan. Sinkronisasi ini penting agar setiap santri memiliki beban belajar yang proporsional dan disiplin dalam mencatat setiap perkembangan.

Tujuan

1. Menentukan capaian hafalan (ziyadah dan murajaah) serta output literasi (tulisan dan makna) secara personal bagi setiap santri.
2. Membangun budaya disiplin melalui pencatatan rencana belajar yang terorganisir.
3. Memastikan adanya sinkronisasi antara progres santri dengan Buku Mutaba'ah sebagai instrumen kontrol utama.

Prosedur Pelaksanaan

1. Pembukaan Halaqah: Asatidz membuka sesi halaqah dengan doa dan motivasi singkat untuk membangun kesiapan mental santri.
2. Laporan Capaian: Santri menyampaikan capaian hafalan dan tugas literasi yang telah diselesaikan pada hari sebelumnya.
3. Penentuan Target Baru: Berdasarkan evaluasi capaian sebelumnya, Asatidz menentukan target harian untuk sesi tersebut, meliputi:
 - a. Target Hafalan Baru (Ziyadah): Antara $\frac{1}{2}$ hingga 1 halaman sesuai jenjang dan kemampuan.
 - b. Target Murajaah: Minimal 3–5 halaman hafalan lama untuk menjaga kekuatan hafalan (*mutqin*).
 - c. Target Terjemahan Perkata: Menghafalkan arti dari ayat-ayat ziyadah yang ditentukan.

BAB 4

AKTUALISASI LITERASI & TADABUR



4.1 SOP Tadabur Harian: Menggali Hikmah & Pesan Ayat

SOP ini merupakan ruh dari program Tahfidz Literasi Qur'an, di mana santri diajak untuk melampaui aspek tekstual dan masuk ke dalam aspek kontekstual. Tadabur harian bertujuan agar setiap ayat yang dihafal memberikan dampak nyata pada cara berpikir dan berperilaku santri, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an terinternalisasi dalam karakter mereka.

Tujuan

1. Mendorong santri untuk merenungkan pesan-pesan mendalam di balik ayat-ayat yang dihafal.
2. Melatih kemampuan analisis santri dalam menghubungkan isi Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari.
3. Memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an menjadi motor penggerak bagi perbaikan akhlak dan perilaku santri.

Prosedur Pelaksanaan

1. Pemilihan Ayat Fokus: Santri memilih satu ayat atau satu tema dari setoran *ziyadah* hari itu yang paling berkesan untuk direnungkan lebih dalam.
2. Pembacaan Kontekstual: Santri membaca terjemahan maknawi secara utuh untuk memahami alur cerita atau pesan utama dalam kelompok ayat tersebut.
3. Proses Perenungan (Tafakkur): Asatidz membimbing santri dengan pertanyaan pemantik, seperti:
 - a. *"Apa perintah atau larangan Allah dalam ayat ini?"*
 - b. *"Bagaimana contoh perilaku yang sesuai dengan ayat ini di lingkungan sekolah?"*
 - c. *"Apa janji atau peringatan Allah bagi orang yang mengamalkannya?"*

BAB 5

EVALUASI, REWARD, & PEMBINAAN



5.1 Mekanisme Ujian Kenaikan Juz

Ujian Kenaikan Juz adalah tahap evaluasi komprehensif yang wajib dilalui oleh setiap santri setelah menyelesaikan setoran hafalan satu juz secara harian. Ujian ini tidak hanya menguji aspek ingatan (*tahfidz*), tetapi juga aspek pemahaman (*literasi*) yang telah dipelajari sepanjang satu juz tersebut.

Syarat Pendaftaran Ujian

Sebelum menempuh ujian kenaikan juz, santri harus memenuhi kriteria administratif dan akademis berikut:

1. Khatam Setoran Harian: Telah menyelesaikan setoran *ziyadah* (hafalan baru) satu juz penuh dalam halaqah reguler.
2. Portofolio Lengkap: Menunjukkan kelengkapan buku *kitabah* (tulisan tangan) dan lembar folio aplikasi (integrasi ayat-terjemah-tadabur) untuk juz yang bersangkutan.
3. Rekomendasi Asatidz: Mendapatkan persetujuan dari Asatidz halaqah yang menyatakan bahwa santri tersebut sudah siap secara kualitas hafalan maupun pemahaman makna.

Tahapan Pelaksanaan Ujian

1. Simaan Internal (Pra-Ujian)
Santri melakukan simaan satu juz penuh di hadapan rekan sejawat atau asisten asatidz untuk memantapkan kelancaran hafalan dari awal hingga akhir juz.
2. Ujian Lisan (Tahfidz & Tajwid)
 - a. Metode Sambung Ayat: Penguji membacakan potongan ayat secara acak dari juz yang diujikan, dan santri harus melanjutkannya dengan sempurna.
 - b. Uji Fashahah: Penilaian terhadap ketepatan *makhraj* dan hukum tajwid secara konsisten sepanjang satu juz.

PENUTUP

Penyusunan Panduan Operasional Prosedur (SOP) Tahfidz Literasi Qur'an ini merupakan langkah strategis untuk mewujudkan visi besar pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Kartasura. Dengan mengintegrasikan aspek hafalan, tulisan, dan pemahaman kandungan, kita sedang membangun pondasi generasi yang tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga literat secara pemikiran dan akhlak.

Program Tahfidz Literasi Qur'an adalah metode holistik yang menggabungkan pilar Tahsin, Tahfidz, Kitabah, Fahmu, Tadabur, dan Tabligh dalam satu kesatuan kurikulum. Keberhasilan santri tidak lagi diukur hanya dari kecepatan menambah juz, melainkan dari kedalaman interaksi mereka dengan Al-Qur'an melalui tulisan folio dan resume hikmah harian. Implementasi SOP yang disiplin di setiap lini, mulai dari halaqah pagi hingga diskusi malam, menjadi kunci terciptanya budaya berpikir Qur'ani di lingkungan pondok.

Setiap santri diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, di mana setiap ayat yang dihafal menjadi kompas dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. Lulusan program ini diproyeksikan menjadi kader dakwah yang kompeten, mampu mempresentasikan keindahan Islam dengan retorika yang berbasis pada kekuatan literasi Al-Qur'an yang kokoh. Sinergi yang telah dibangun antara pengelola, asatidz, wali musyrif, dan orang tua diharapkan terus terjaga demi keberlangsungan dan kemajuan kualitas pendidikan santri.

Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi, dan tugas kita adalah memastikan bahwa kemuliaannya terpancar melalui karakter para penghafalnya. Semoga segala upaya yang tertuang dalam panduan ini dicatat sebagai amal jariyah dan mendapatkan rida dari Allah

PROFIL PENULIS



Dr. Heru Utomo, M.Pd. merupakan seorang akademisi, penulis, praktisi pendidikan, sekaligus penggerak kewirausahaan pesantren yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pengembangan manajemen pendidikan di Indonesia. Perjalanan akademiknya ditempuh melalui proses yang penuh perjuangan, termasuk merintis dan mengembangkan institusi pendidikan di tengah kesibukannya menyelesaikan studi. Di

kalangan santri, mahasiswa, dan kolega, beliau lebih dikenal dengan sapaan akrab Cak Heru, sebuah panggilan yang mencerminkan kedekatan, kesederhanaan, dan semangat pengabdianya.

Selain aktif di dunia akademik, Dr. Heru juga merupakan seorang wirausahawan yang berfokus pada pengembangan produk nutrisi melalui brand Pirint Nutrient. Bagi beliau, pendidikan dan kewirausahaan merupakan dua pilar yang saling melengkapi dalam membangun kemandirian umat. Atas dasar pemikiran tersebut, Cak Heru menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren dan pemberdayaan ekonomi santri.

Melalui jejaring Pesantren Entrepreneur, beliau mengagas berbagai program strategis yang mendorong tumbuhnya ekosistem ekonomi pesantren yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Berbagai inovasi dan gebrakan yang diinisiasi berorientasi pada

penguatan kapasitas pesantren sebagai pusat pendidikan sekaligus pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sebagai bentuk implementasi nyata, beliau mengembangkan Islamic Business Training (IBT), sebuah program pembinaan yang berfokus pada penciptaan Santri Pengusaha. Program ini dirancang untuk membekali santri dengan kompetensi kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, meliputi pembangunan karakter entrepreneur, kepemimpinan, inovasi bisnis, literasi keuangan, pemasaran digital, hingga pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha. Melalui IBT, Cak Heru berupaya melahirkan generasi santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi nyata bagi kemandirian ekonomi umat.

Di bidang literasi, Dr. Heru dikenal sebagai penulis yang produktif dengan menghasilkan berbagai buku dan karya ilmiah yang membahas manajemen pendidikan, kepemimpinan, pengembangan pesantren, integrasi kurikulum internasional, kewirausahaan, serta desain pembelajaran keagamaan yang inovatif. Sejalan dengan perkembangan teknologi, beliau juga menjadi salah satu akademisi yang aktif memperkenalkan pendekatan berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam dunia literasi dan kepenulisan. Melalui berbagai pelatihan, seminar, workshop, dan pendampingan, beliau terus memberikan motivasi kepada mahasiswa, guru, dan santri agar mampu memanfaatkan teknologi AI secara bijaksana sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas menulis, dan kualitas karya ilmiah.

Visi beliau dalam dunia pendidikan tertuang dalam berbagai karya tulis yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, inovasi pendidikan, serta pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam perjalanan intelektual dan

spiritualnya, Dr. Heru memiliki hubungan mentor yang erat dengan Dr. Habiburrahman El Shirazy, M.A., seorang ulama, sastrawan, dan budayawan Islam yang menjadi salah satu inspirasi penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan, pemikiran, dan karya-karyanya.

Hingga saat ini, Dr. Heru Utomo, M.Pd. terus mengembangkan berbagai inovasi di bidang pendidikan, literasi, kewirausahaan, dan penguatan karakter melalui metode Tahfidz Literasi Qur'an, sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an, budaya literasi, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Melalui berbagai kiprah tersebut, beliau berkomitmen untuk melahirkan generasi santri, mahasiswa, dan pendidik yang berilmu, berakhlak mulia, berjiwa entrepreneur, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tafsir. (2013). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Ghazali, Imam. (2005). Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qattan, Manna'. (2015). Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Qur'an al-Karim.
- An-Nawawi, Imam. (2010). At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an. Beirut: Dar al-Minhaj.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (2008). Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Azra, Azyumardi. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi. Jakarta: Kencana.
- Az-Zarqani, Muhammad Abdul Azhim. (2001). Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an. Beirut: Dar al-Fikr.
- Brian Street. (1984). Literacy in Theory and Practice. Cambridge: Cambridge University Press.
- Burhan Bungin. (2017). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.

- Creswell, John W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Freire, Paulo. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Heru Utomo. (2026). *Buku Panduan dan SOP Tahfidz Qur'an Literasi*. Kartasura: Ponpes Muhammad Al Fatih. (Dokumen Internal).
- Heru Utomo. (2026). *Metode Tahfidz Qur'an Literasi: Integrasi Hafalan, Literasi, Tadabbur, dan Implementasi Nilai Al-Qur'an*. Kartasura: Ponpes Muhammad Al Fatih. (Manuskrip).
- Hery Noer Aly. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Hirsch, E. D. (1983). *Cultural Literacy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Ibn Katsir, Ismail. (2003). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Riyadh: Dar Tayyibah.
- Ibnu Jama'ah. (2009). *Tadzkiratus Sami' wal Mutakallim fi Adabil 'Alim wal Muta'allim*. Beirut: Dar al-Basyair.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Langgulusung, Hasan. (2003). Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2014). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Quraish Shihab, M. (1996). Wawasan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Quraish Shihab, M. (2002). Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.
- Quraish Shihab, M. (2007). Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Ramayulis. (2015). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

- Sardiman A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2012). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- UNESCO. (2006). *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2017). *Global Education Monitoring Report*. Paris: UNESCO.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2013). *Tafsir Al-Munir*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Yusuf Al-Qaradawi. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Yusuf Al-Qaradawi. (2000). *Kaifa Nata'amal ma'al Qur'an al-'Azhim*. Kairo: Dar asy-Syuruq.

BUKU MUTABA'AH HARIAN

Identitas Pemilik

Nama Santri : _____

NIS : _____

Kelas/Jenjang : _____

Halaqah / Musyrif : _____

Target Semester : _____

Visi & Motto Literasi

"Membaca dengan Hati, Menghafal dengan Nalar, Menulis dengan Jiwa."

Indikator Lulus Harian: Hafal Lancar + Tulisan Rapi + Fahmu Makna + Tadabur Hikmah.

Tabel Mutaba'ah (Format Mingguan)

Pekan Ke:- _____ Bulan: _____ Juz: _____

Hari/Tgl	Ziyadah (Hafalan Baru)	Murajaah (Pengulangan)	Kitabah (Buku Tulis)	Aplikasi kertas folio	Paraf Musyrif
	Surah/Ayat	Juz/Halaman	(Ceklis)	(Ceklis)	
Senin			[]	[]	
Selasa			[]	[]	
Rabu			[]	[]	
Kamis			[]	[]	
Jumat			[]	[]	
Sabtu			[]	[]	
Ahad	<i>Murajaah Mandiri</i>	<i>Ziyadah Pekanan</i>			

Instruksi bagi Musyrif:

1. Berikan paraf hanya jika santri menunjukkan bukti fisik tulisan (Kitabah & Folio).
2. Gunakan kolom "Catatan" untuk memberikan motivasi atau instruksi remedial.

Instruksi Pengisian bagi Santri:

1. Ziyadah: Diisi setelah setoran dinyatakan lancar oleh Musyrif.
2. Kitabah: Ceklis jika sudah menyalin ayat di buku tulis sesuai target.
3. Folio: Ceklis jika lembar integrasi (Ayat-Terjemah-Tadabur) sudah selesai.
4. Tadabur: Tulislah hikmah dengan bahasa sendiri, bukan sekadar menyalin tafsir.

Jurnal Fahmu & Tadabur (Harian)

Setiap hari santri mengisi satu kolom di bawah ini berdasarkan ayat yang paling berkesan.

Hari	Ayat Fokus	Kosakata Baru (Arab - Arti)	Hikmah / Pesan untuk Diri
Senin		1. 2.	
Selasa		1. 2.	
Rabu		1. 2.	
Kamis		1. 2.	
Jumat		1. 2.	

Evaluasi Pekan (Parade Tahfidz Literasi)

(Diisi oleh Musyrif/Penguji saat Parade Sabtu/Ahad)

1. **Kelancaran Hafalan (1-100):** _____
2. **Kualitas Tajwid & Fashahah:** [☐] Mumtaz [☐] Jayyid [☐] Perlu Perbaikan
3. **Kelengkapan Literasi (Folio & Kitabah):** [☐] Lengkap [☐] Tidak Lengkap
4. **Catatan Pembinaan:**

[illegible]

Tahfidz Qur'an Literasi Metode Al Fatih

Menghafal Al-Qur'an Saja Tidak Cukup.

Di tengah zaman ketika anak-anak tumbuh bersama gawai, informasi yang melimpah, dan perubahan yang begitu cepat, pendidikan Al-Qur'an menghadapi tantangan baru.

Kita ingin anak-anak hafal Al-Qur'an. Tetapi apakah mereka juga mampu membaca, menulis, memahami, berpikir, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup?

Di sinilah Tahfidz Literasi Qur'an hadir.

Buku ini menawarkan sebuah paradigma bahwa tahfidz tidak semestinya berhenti pada kemampuan mengingat ayat. Hafalan harus bertumbuh menjadi literasi; literasi harus melahirkan pemahaman; pemahaman harus membentuk karakter; dan karakter Qur'ani harus diwujudkan dalam kehidupan.

Melalui pendekatan yang mengintegrasikan hafalan, bacaan, tulisan, pemahaman makna, tadabbur, dan pengamalan, Tahfidz Literasi Qur'an dirancang untuk menjadikan proses menghafal lebih bermakna, menyenangkan, terukur, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini.

Buku ini bukan hanya berbicara tentang bagaimana anak menghafal Al-Qur'an, tetapi juga tentang bagaimana membangun ekosistem pendidikan agar Al-Qur'an benar-benar dibaca, dipahami, ditulis, dipikirkan, dicintai, dan dihidupkan.

Sebuah gagasan untuk para guru, ustadz, pengasuh pesantren, kepala sekolah, orang tua, dan penggerak pendidikan Islam yang ingin melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang sekaligus memiliki kemampuan literasi, daya pikir, dan karakter yang kuat.

Karena generasi Qur'ani masa depan tidak cukup hanya mampu menghafal ayat-ayat Allah.

Mereka harus mampu membaca pesan-Nya, memahami makna-Nya, menghidupkan nilai-Nya, dan menghadirkan cahaya-Nya dalam peradaban.

TAHFIDZ LITERASI QUR'AN

Dari Hafalan Menuju Pemahaman.

Dari Pemahaman Menuju Pengamalan.

Dari Al-Qur'an Menuju Peradaban.



CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896 5427 3996

